

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMPN 2 Jayapura yang beralamatkan di Jl. Manokwari Abepura Jayapura dan merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi A yang didirikan tahun 1965 dan tahun beroperasi 1967. SMPN 2 Jayapura memiliki Visi dan Misi Sekolah dengan sebagai berikut.

Visi:

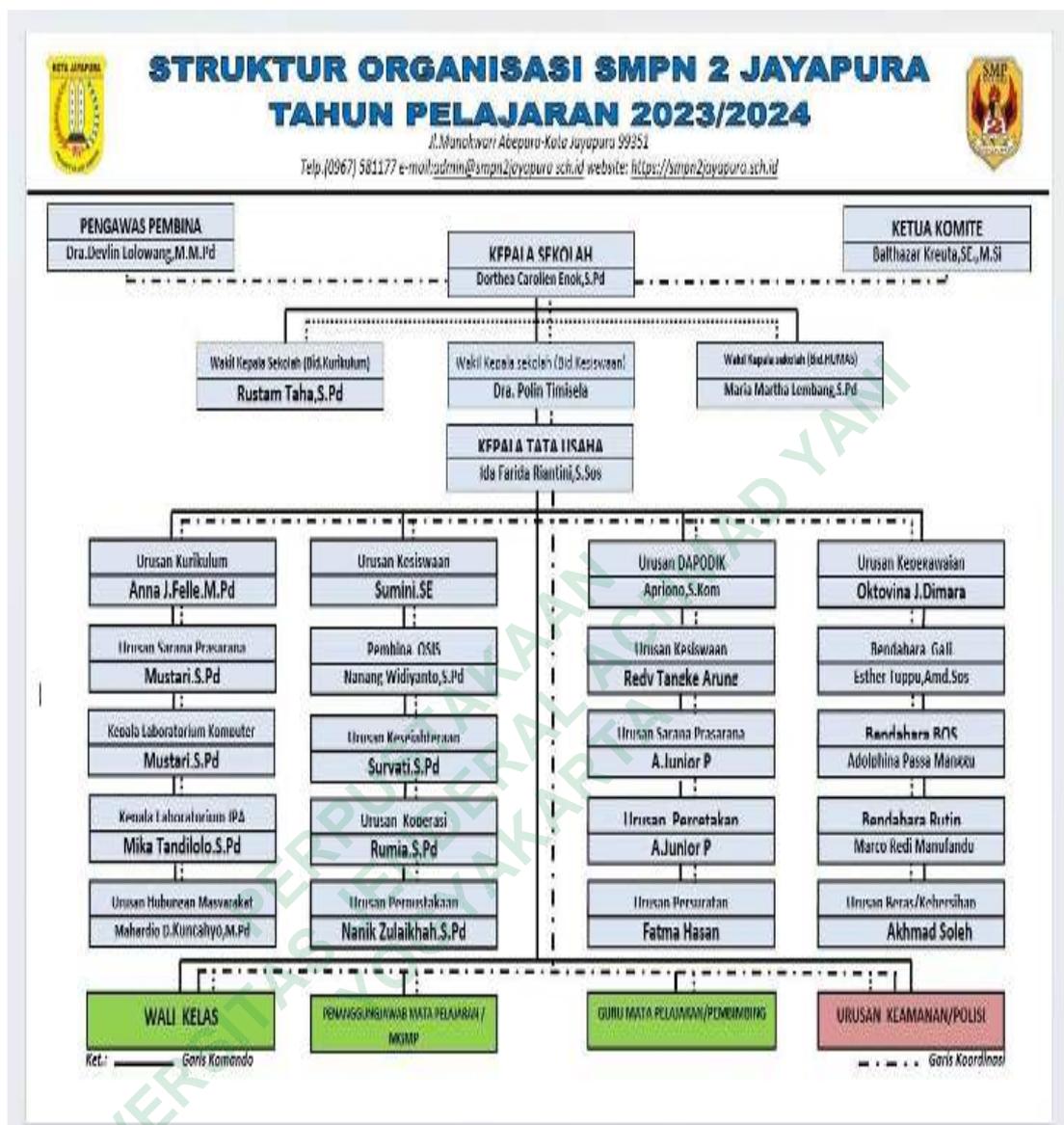
Mewujudkan Sekolah yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah serta Peduli Lingkungan.

Misi:

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui Budi Pekerti dan Program Kegiatan Keagamaan.
2. Mewujudkan Pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Mewujudkan Pengembangan Belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan scientific.
4. Meningkatkan Prestasi Akadmeik dan Non Akademik.

5. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dan melaksanakan literasi serta berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
6. Mewujudkan pembelajaran dan Pengembangan Diri yang terintegritas dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba).

Adapun SMPN 2 Jayapura memiliki struktur organisasi yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, kelompok jabatan fungsional yakni 56 guru yang terdiri dari 36 Pegawai Negeri dan 20 Guru Tetap Tenaga Honorer, dan kelompok jabatan pelaksana yakni 17 orang staf Tata Usaha yang terdiri dari 9 Pegawai Negeri dan 8 Honorer dengan total keseluruhan SDM sebanyak 73 orang. Jumlah keseluruhan siswa siswi di SMPN 2 Jayapura adalah 1137 orang. Terdapat 3 jenis tingkatan kelas yakni VII, VIII, dan IX dengan masing-masing tingkatan sejumlah 4 kelas dan setiap kelas. Jumlah siswa kelas VII adalah sebanyak 402 orang, siswa kelas VIII adalah sebanyak 400 orang, dan siswa kelas IX adalah sebanyak 335 orang. Dalam penelitian diambil sampel terhadap populasi siswa kelas VIII yang berjumlah 400 orang yakni sebesar 200 orang. Berikut Gambar 4.1 menunjukkan struktur organisasi sekolah.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 2 Jayapura

Alasan pemilihan SMPN 2 Jayapura sebagai Lokasi penelitian yakni berdasarkan data pada tanggal 07 Juli 2023 yang dikumpulkan, terdapat beberapa permasalahan pada siswa yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Jayapura yakni masalah jadwal belajar yang padat, rasa takut dan cemas, tidak memiliki semangat belajar, dan kualitas belajar menurun sehingga

berdampak kepada prestasi siswa. Penelitian ini dilakukan kepada siswa – siswi di SMPN 2 Jayapura, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, dengan rentang usia diantara 12-15 tahun.

Pengambilan data penelitian dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli sampai 02 Agustus 2024 secara *online* menggunakan *google form*. *Google form* terdiri dari identitas subjek, pernyataan kesediaan dan kuesioner skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial pada siswa-siswi

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan sebelum pengambilan data dengan melaksanakan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi dan persiapan alat ukur dengan detail sebagai berikut.

a. Persiapan Administrasi

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* dengan kriteria subjek yang telah dijelaskan. Pengumpulan data dilakukan secara terbuka kepada siswa-siswi SMPN 2 Jayapura dengan surat izin penelitian yang telah dijelaskan kepada pihak sekolah dan isi *google form* telah disetujui bersama.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar dan dukungan sosial. Kedua skala sebelum diberikan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan

reliabilitas. Uji validitas pada skala menggunakan validitas isi dengan bantuan *expert judgement*. Peneliti mengajukan pengujian instrument kepada pihak ahli berupa penilaian dan pendapat (*expert judgement*) yakni berhubungan dengan pengalaman yang dimiliki oleh ahli secara teoritis. *Expert Judgement* dilakukan untuk mengukur secara kualitatif efektivitas alat penelitian yang diberikan kepada responden untuk dilakukan pengisian. Uji coba penelitian ini mengevaluasi presentasi perangkat dari sudut pandang ahli untuk mempelajari keakuratan item yang diukur dengan rumus Aiken's V.

$$V = \frac{\Sigma s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = Indeks validitas isi

S = r - lo

r = Nilai yang diberikan ahli

lo = Nilai validasi terendah (misal 1)

n = Banyaknya rater

c = Angka penilaian validitas tertinggi (misal 5)

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang di peroleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang di tunjukkan berikut ini.

- $0,80 < V \leq 1,00$: Sangat tinggi
- $0,60 < V \leq 0,80$: Tinggi
- $0,40 < V \leq 0,60$: Cukup
- $0,20 < V \leq 0,40$: Rendah
- $0,00 < V \leq 0,20$: Sangat rendah

c. Uji Coba Alat Ukur (*Tryout*)

Penelitian ini dilakukan uji coba alat ukur pada instrument penelitian untuk memperoleh ketepatan dalam penelitian, khususnya yakni alat ukur kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data di lapangan. Berikut merupakan detail uji coba dari skala pengukuran pada penelitian.

1) Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala modifikasi dari penelitian Uno (2020) yang terdiri dari 36 aitem dan terbagi berdasarkan 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*. Pada pengujian *try out* menggunakan responden sejumlah 50 orang melalui uji validitas isi *expert judgement* terhadap 36 aitem dan didapatkan hasil *blueprint* setelah uji adalah sejumlah 25 aitem pertanyaan tetap digunakan karena menurut para ahli aitem

dapat digunakan dengan syarat melakukan perbaikan sesuai saran yang diberikan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 1 *Blueprint* Motivasi Belajar

NO	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	Keterampilan dalam berpikir kritis	1, 19	10	3
2	Kebutuhan dan dorongan dalam belajar	Memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan	2, 20	29	3
		Mengerjakan tugas sesuai kemampuan	3, 21		2
3	Harapan dan cita-cita masa depan	Menyukai pembelajaran di sekolah	4, 22	13	3
4	Penghargaan dalam belajar	Berusaha mendapatkan penilaian terbaik	23	3	2
5	Kegiatan menarik dalam belajar	Cenderung puas dalam mengerjakan tugas	6, 24	15	3
		Bertindak aktif dalam pemecahan masalah	7, 25	16	3
		Cenderung memilih tugas yang mudah	8, 26	17	3
6	Lingkungan belajar yang kondusif	Mengerjakan tugas dengan tenang dan selesai	9, 27	36	3
Total			17	8	25

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024

2) Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan isosial yang digunakan dalam penelitian adalah skala dukungan modifikasi dari penelitian Thohiroh (2019) yang terdiri dari 36 aitem dan terbagi berdasarkan 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*. Pada pengujian *try out* menggunakan responden sejumlah 50 orang melalui uji validitas isi menggunakan responden sejumlah 50 orang melalui uji validitas isi *expert judgement* terhadap 36 aitem dan didapatkan hasil *blueprint* setelah uji adalah sejumlah 30 aitem pertanyaan tetap digunakan karena menurut para ahli aitem dapat digunakan dengan syarat melakukan perbaikan sesuai saran yang diberikan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 2 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

NO	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Jaminan (<i>reassurance of worth</i>)	Dapat diandalkan memberikan bantuan	1	10	2
2	Saran dan informasi (<i>guidance</i>)	Mendapatkan dukungan nasihat, saran, dan pengarahan	2, 20	29	3
		Mendapatkan dukungan informasi	3, 21	12, 30	4
3	Pengekspresian kasih sayang dan cinta (<i>attachment</i>)	Mendapatkan empati dan kasih sayang	4, 22	31	3
4	Kesamaan minat (<i>social integration</i>)	Memiliki kemauan sendiri	23	14, 32	3
5	Perasaan dibutuhkan oleh orang lain (<i>opportunity to provide nurturance</i>)	Mendapatkan bantuan tindakan	6, 24	15, 33	4
		Mendapatkan perhatian dari sosial	7, 25	16, 34	4
		Sikap berupa dorongan untuk mengantisipasi permasalahan	8, 26	17, 35	4
6	Pengakuan atau penghargaan (<i>reassurance of worth</i>)	Penghargaan (<i>feedback</i>) yang positif	9, 27	18	3
Total			16	14	30

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024

d. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dikumpulkan berdasarkan permasalahan data lapangan pada 07 Juli 2023 mengenai beberapa permasalahan pada siswa yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Jayapura yakni masalah jadwal belajar yang padat, rasa takut dan cemas, tidak memiliki semangat belajar, dan kualitas belajar menurun sehingga berdampak kepada prestasi siswa. Permasalahan tersebut dikarenakan tidak adanya dukungan sosial yang didapatkan siswa secara positif baik dari keluarga, orang tua, maupun teman sebaya. Oleh karena itu, adanya dukungan sosial menjadikan salah satu faktor penting yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data secara *online* melalui *google form* pada tanggal 27 Juli sampai 2 Agustus 2024 dengan kuesioner penelitian mengenai skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial di SMPN 2 Jayapura. Selama proses pengambilan data peneliti setiap hari memantau jumlah responden yang sudah mengisi kuesioner dan aktif memastikan kepada siswa-siswa SMPN 2 Jayapura bahwa mengisi kuesioner yang dibagikan untuk mencapai target responden yang sudah ditentukan. Hingga pada tanggal 2 Agustus 2024, peneliti memperoleh 200 responden penelitian yang mengisi kuesioner dengan valid dan sesuai dengan kriteria responden penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian ini meliputi pengujian validitas isi menggunakan *expert judgement* dan reliabilitas menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Science*) versi 23.0.

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan melalui pendapat ahli (*expert judgement*) agar instrumen yang akan digunakan tidak bias. Instrumen dikonstruksi sesuai dengan variabel dan indikator yang berlandaskan pada teori yang mendukung topik penelitian. Adapun total *expert judgement* sejumlah 5 orang. Hasil uji validitas isi berdasarkan hasil *expert judgement* menggunakan rumus Aiken's V dijelaskan pada Lampiran 10. Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4 3 Rekapitulasi Validitas Isi Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub bab	Aitem		Kesimpulan
			F	UF	
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	Keterampilan dalam berpikir kritis	1		Sangat Valid
			19		Sangat Valid
				10	Tidak Valid
				28	Tidak Valid
2	Kebutuhan dan dorongan dalam belajar	Memperhatikan kesalahan- kesalahan yang dilakukan	2		Sangat Valid
			20		Sangat Valid
				11	Sangat Valid
			29	Tidak Valid	
		Mengerjakan tugas sesuai kemampuan	3		Sangat Valid
			21		Valid
	12		Tidak Valid		
		30	Tidak Valid		
3	Harapan dan cita-cita masa depan	Menyukai pembelajaran di sekolah	4		Sangat Valid
			22		Sangat Valid
				13	Valid
				31	Tidak Valid
4	Penghargaan dalam belajar	Berusaha mendapatkan penilaian terbaik	5		Sangat Valid
			23		Sangat Valid
				14	Tidak Valid
				32	Tidak Valid
				6	
5	Kegiatan menarik dalam belajar	Cenderung puas dalam mengerjakan tugas	24		Valid
				15	Sangat Valid
				33	Tidak Valid
				7	Sangat Valid
		Bertindak aktif dalam pemecahan masalah	25		Sangat Valid
				16	Sangat Valid
				34	Tidak Valid
				8	
Cenderung memilih tugas yang mudah	26		Sangat Valid		
		17	Valid		
		35	Tidak Valid		
6	Lingkungan belajar yang kondusif	Mengerjakan tugas dengan tenang dan selesai	9		Tidak Valid
			27		Sangat Valid
				18	Tidak Valid
				36	Tidak Valid
Total			18	18	36

Berdasarkan penilaian untuk variabel Motivasi Belajar oleh kelima rater, diperoleh hasil yaitu dari 36 aitem, terdapat 18 aitem yang tergolong “sangat valid”, 7 aitem dalam kategori “valid”, 11 aitem dalam kategori “Tidak Valid” dengan total keseluruhan nilai validitas Aiken’s V adalah 0,6375 yakni dalam kategori “Tinggi”. Sehingga penulis mempertahankan 36 soal untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-katanya kembali sesuai saran dari para rater.

Penulis menghilangkan pada soal nomor 28 yakni “Anda tidak pernah belajar dari teman yang telah berhasil” dan nomor 5,11,12,14,18,39,31,33,34,35, melakukan perbaikan pada soal nomor 21 yakni “Anda menyukai tugas yang rutin.”, menjadi “Saya menyelesaikan tugas yang dilakukan secara rutin”. Kemudian soal nomor 24 “Anda selalu merasa puas jika berhasil mengerjakan tugas” menjadi “Saya selalu bangga jika berhasil dalam mengerjakan tugas”. Dengan demikian dalam variabel Motivasi Belajar yang terdapat 25 aitem dikatakan **valid** dan untuk diambil datanya 200 responden.

Selanjutnya untuk variabel dukungan sosial, rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken’s V hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4 4 Rekapitulasi Validitas Isi Dukungan Sosial

No	Indikator	Sub bab	Aitem		Kesimpulan	
			F	UF		
1	Jaminan (<i>reassurance of worth</i>)	Dapat diandalkan memberikan bantuan	1		Sangat Valid	
			19		Tidak Valid	
				10	Valid	
				28	Tidak Valid	
2	Saran dan informasi (<i>guidance</i>)	Mendapatkan dukungan nasihat, saran, dan pengarahannya	2		Sangat Valid	
			20		Sangat Valid	
				11	Tidak Valid	
				29	Tidak Valid	
		Mendapatkan dukungan informasi	3		Sangat Valid	
			21		Sangat Valid	
	12		Valid			
	30		Tidak Valid			
3	Pengekspresi an kasih sayang dan cinta (<i>attachment</i>)	Mendapatkan empati dan kasih sayang	4		Sangat Valid	
			22		Valid	
				13	Tidak Valid	
				31	Tidak Valid	
4	Kesamaan minat (<i>social integration</i>)	Memiliki kemauan sendiri	5		Sangat Valid	
			23		Valid	
				14	Valid	
				32	Cukup Valid	
5	Perasaan dibutuhkan oleh orang lain (<i>opportunity to provide nurturance</i>)	Mendapatkan bantuan tindakan	6		Sangat Valid	
			24		Sangat Valid	
				15	Valid	
				33	Tidak Valid	
		Mendapatkan perhatian dari sosial	7		Sangat Valid	
			25		Sangat Valid	
				16	Valid	
				34	Tidak Valid	
			Sikap berupa dorongan untuk mengantisipasi permasalahan	8		Sangat Valid
				26		Sangat Valid
	17		Sangat Valid			
	35		Sangat Valid			
6	Pengakuan atau penghargaan (<i>reassurance of worth</i>)	Penghargaan (<i>feedback</i>) yang positif	9		Valid	
			27		Sangat Valid	
				18	Sangat Valid	
				36	Tidak Valid	
Total			18	18	36	

Berdasarkan penilaian untuk variabel Dukungan Sosial oleh kelima rater, diperoleh hasil yaitu dari 36 aitem, terdapat 19 aitem yang tergolong “sangat Valid”, 10 aitem dalam kategori “Valid”, 1 aitem dalam kategori “cukup Valid” dan 6 aitem tergolong “Tidak Valid” dengan total keseluruhan nilai validitas Aiken’s V adalah 0,70833 yakni dalam kategori “Sangat Tinggi”. Sehingga penulis mempertahankan 30 soal untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-katanya kembali sesuai saran dari para rater.

Penulis melakukan pembenahan pada soal nomor 22 yakni “Saat anda sedang sedih karena gagal mengerjakan tugas dengan benar, orang tua hadir membantu dengan penuh kasih sayang” menjadi “Saat saya gagal mengerjakan tugas dengan baik, orang tua memberikan dukungan dengan kasih sayang”, soal nomor 23 yakni “Setelah diberikan dukungan oleh orang tua saya saat bosan, saya langsung Kembali bersemangat dalam mengerjakan tugas”, soal nomor 16 yakni “Saat bingung dalam mengerjakan tugas, orang tua diam” menjadi “Saat saya bingung dalam mengerjakan tugas, orangtua saya hanya diam saja”. Dengan demikian dalam variabel Dukungan Sosial yang terdapat 30 aitem dikatakan **valid** dan untuk diambil datanya 200 responden.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk melakukan pengukuran terhadap suatu alat ukur (kuesioner) terhadap keadaan aslinya. Atau dapat juga

dikatakan uji reliabilitas merupakan suatu kuesioner yang dinyatakan *reliable* apabila jawaban dari seluruh responden konsisten dari waktu ke waktu dan dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dapat digunakan secara baik atau dapat dipercaya. Berikut adalah kriteria uji reliabilitas:

- 1) $0,5 < Cronbach\ Alpha < 0,6$ dikatakan bahwa variabel reliabelnya diragukan.
- 2) $Cronbach\ Alpha > 0,6$ dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel
- 3) $Cronbach\ Alpha < 0,5$ dikatakan bahwa variabel tersebut tidak reliabel.

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas terhadap 36 butir pertanyaan belajar dan skala dukungan sosial.

Tabel 4 5 Uji Reliabilitas Aiken V Dukungan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.976	36	Reliabel

Tabel 4 6 Uji Reliabilitas Aiken V Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.975	36	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 36 butir pertanyaan variabel dukungan sosial didapatkan nilai *cronbach's alpha* didapatkan sebesar 0,976 yakni $> 0,6$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data uji adalah reliabel. Selanjutnya pada hasil uji reliabilitas terhadap 36 butir pertanyaan variabel motivasi belajar didapatkan nilai *cronbach's alpha* didapatkan sebesar 0,975 yakni $> 0,6$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data uji adalah reliabel.

Tabel 4 7 Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.832	30	Reliabel

Tabel 4 8 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.870	20	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 30 butir pertanyaan variabel dukungan sosial didapatkan nilai *cronbach's alpha* didapatkan sebesar 0,832 yakni $> 0,6$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data uji adalah reliabel. Selanjutnya pada hasil uji reliabilitas terhadap 20 butir pertanyaan variabel motivasi belajar didapatkan nilai *cronbach's alpha*

didapatkan sebesar 0,870 yakni $> 0,6$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data uji adalah reliabel.

2. Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini memperoleh total sebanyak 200 responden dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada siswa-siswi SMPN 2 Jayapura. Adapun kriteria ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan yakni seluruh siswa SMPN 2 Jayapura baik berjenis kelamin laki-laki maupun Perempuan yang secara aktif tengah menempu Pendidikan di SMPN 2 Jayapura dengan usia diantara 12-15 tahun.

Adapun rentang usia 12-15 tahun ditetntukan karena penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa-siswi SMPN 2 Jayapura yang menurut Rusmaningrum (2023) bahwa rentang usia anak SMP adalah 12-15 tahun yang tergolong kategori remaja menengah. Berikut merupakan profil dari responden dalam penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 dan Tabel 4.10.

Tabel 4 9 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
12 tahun	2	1%
13 tahun	97	48,5%
14 tahun	89	44,5%
15 tahun	12	6%
Total	200	100%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan bahwa responden terbanyak didominasi oleh siswa yang berusia 13 tahun yakni sebanyak 97 orang atau sebesar 48,5%, kemudian disusul oleh siswa yang berusia 14 tahun sebanyak 89 orang atau sebesar 44,5%, kemudian siswa berusia 15 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 6%, dan responden paling sedikit ialah siswa yang berusia 12 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 1% dari total 200 responden yang mengisi kuesioner. Hal ini didapatkan karena mayoritas siswa kelas VIII adalah berusia 13 tahun.

Tabel 4 10 Deskripsi Responden Penelitian Jenis Kelamin

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	135	67,5%
Perempuan	65	32,5%
Total	200	100%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 didapatkan bahwa responden terbanyak didominasi oleh siswa laki-laki yakni sebanyak 135 orang atau sebesar 67,5% dan paling sedikit adalah siswa perempuan sebanyak 65 orang atau sebesar 32,5% dari total 200 responden yang mengisi kuesioner

3. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat tinggi dan rendahnya dukungan sosial dan motivasi belajar yang dialami oleh siswa siswa-siswi SMPN 2 Jayapura. Deskripsi data responden penelitian secara umum sebagai berikut:

Tabel 4 11 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Motivasi	Xmin	20	55
Belajar	Xmax	100	65
	Mean	62,5	60
	Standar Deviasi	12,5	1,67
Dukungan	Xmin	30	62
Sosial	Xmax	150	79
	Mean	90	70,5
	Standar Deviasi	20	2,83

Keterangan:

Skor Hipotetik : Diperoleh dari skala

Skor Empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

Xmax (Hipotetik) = Jumlah Item X Skor tertinggi

Xmin (Hipotetik) = Jumlah Item X Skor Terendah

Mean (μ) = $(X_{\max} + X_{\min}) / 2$

Standar Deviasi (σ) = $(X_{\max} - X_{\min}) / 6$

Berdasarkan uji deskriptif skor hipotetik dan empirik di atas dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki *mean* empirik sebesar 60 dengan standar deviasi 1,67. Hasil perhitungan hipotetik dan empiric didapatkan perbedaan jika dibandingkan dengan *mean* hipotetik yang telah dilakukan sebesar 62,5 dengan standar deviasi 12,5. Hal ini juga terjadi perbedaan hasil skor hipotetik *mean* variabel dukungan sosial sebesar 90 dengan standar deviasi 20 dibandingkan dengan skor empirik *mean* variabel dukungan sosial sebesar 70.5 dengan standar deviasi 2,83.

Tabel 4 12 Kriteria Kategorisasi Skala

Kategori	Rumus Norma
Sangat Rendah	$X < \mu - 1.8\sigma$
Rendah	$\mu - 1.8\sigma \leq X < \mu - 0.6\sigma$
Sedang	$\mu - 0.6\sigma \leq X < \mu + 0.6\sigma$
Tinggi	$\mu + 0.6\sigma \leq X < \mu + 1.8\sigma$
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1.8\sigma$

Keterangan Tabel 4.10:

X = Skor Total

σ = Standar Deviasi Hipotetik (SD)

μ = Mean Hipotetik

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah disebutkan pada Tabel 4.12, maka responden yang telah dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel. Kategorisasi responden penelitian ini adalah ditunjukkan oleh Tabel 4.13.

Tabel 4 13 Kategorisasi Skala Dukungan Sosial

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 54$	Sangat Rendah	4	2%
$54 \leq X < 78$	Rendah	158	78,5%
$78 \leq X < 102$	Sedang	32	16%
$102 \leq X < 126$	Tinggi	4	2%
$X > 126$	Sangat Tinggi	2	1%
Total		200	100%

Berdasarkan norma kategorisasi terhadap jawaban responden didapatkan bahwa kategorisasi skala dukungan sosial didominasi oleh kategori rendah yakni sebanyak 158 (78,5%), dan skor paling sedikit adalah kategori sangat tinggi sebanyak 2 (1%).

Tabel 4 14 Kategorisasi Skala Motivasi Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 45$	Sangat Rendah	2	1%
$45 \leq X < 65$	Rendah	41	20,5%
$65 \leq X < 85$	Sedang	33	16,5%
$85 \leq X < 105$	Tinggi	105	52,5%
$X > 105$	Sangat Tinggi	19	9,5%
Total		200	100%

Berdasarkan norma kategorisasi terhadap jawaban responden didapatkan bahwa kategorisasi skala dukungan sosial didominasi oleh skor tinggi yakni sebanyak 105 (52,5%) dan paling sedikit adalah skor sangat rendah yakni sebanyak 2 (1%).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian meliputi pengujian normalitas dan linearitas menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Science*) versi 23.0. Adapun data yang telah diolah dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), tujuan pengujian normalitas adalah untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan mengadaptasi uji *One sample Kolmogorov Smirnov* dikarenakan data sampel adalah besar yakni sebanyak 200 responden. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini didasarkan pada

perbandingan tingkat signifikansi yang dihasilkan dari tingkat alpha yang digunakan.

Tabel 4 15 Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64982846
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorof Smirnov terhadap 200 responden, diperoleh nilai asymp sig pada kolom unstandardized residual adalah 0.200 atau > 0.05 (sig alfa 5%). Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data skala dukungan sosial dan motivasi belajar adalah berdistribusi normal. Data yang telah berdistribusi normal dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian selanjutnya yakni uji linearitas dan hipotesis.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan bentuk pengujian yang mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linearitas bertujuan untuk menguji apakah data yang dianalisis linier (Nasution, 2023). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas didasarkan pada dua kriteria:

1. Jika nilai Sig. *deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai F hitung < 0,05 maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4 16 Uji Linearitas

		df	Mean Square	F	Sig.
Dukungan_ Sosial* Motivasi_B elajar	Between (Combined) Groups Linearity	10 1	27.149 216.89	3.821 30.531	.000 .000
	Deviation from Linearity	9	6.065	.854	.568
	Within Groups	189	7.104		
	Total	189			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Uji linearitas ditunjukkan dengan melihat nilai sig (p-value) pada bagian baris *Deviation from Linierity* dengan taraf signifikan (alpha) sebesar 5%. Hasil Tabel 4.14 menunjukkan uji linearitas dari 200 responden didapatkan rata-rata kuadrat untuk *beetween groups* (Variasi total antara rata-rata masing-masing kelompok dan rata-rata keseluruhan)

adalah 6,065 dan *within groups* (Variasi total dalam nilai individu di setiap kelompok dan rata-rata kelompoknya) adalah 7.104. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban kelompok 200 responden yang mengisi pertanyaan dukungan sosial dan motivasi belajar adalah berbeda. Adapun hasil uji menunjukkan nilai (*combined*) *linearity* yakni sebesar $0.000 < 0,05$, yang memiliki arti bahwa hubungan kedua variabel uji adalah linier yang selanjutnya dapat dijelaskan oleh hasil *Deviation from Linierity*.

Berdasarkan tabel anova didapatkan nilai F pada *Deviation from Linierity* sebesar 0.854 dan sig lebih besar dari 0,05 yakni 0,568 ($0,568 > 0,05$). Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar yakni sebesar 0,568. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap adanya peningkatan dukungan sosial kepada siswa memiliki hubungan yang linear terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, jika terdapat penurunan dukungan sosial kepada siswa memiliki hubungan yang linear terhadap penurunan motivasi belajar siswa.

5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat hubungan antara variabel independen yaitu Dukungan Sosial (X), dengan variabel dependen yaitu Motivasi Belajar (Y). Metode statistik yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah metode statistik korelasi *product moment Pearson* dengan nilai

signifikansi $p < 0,05$. Tujuan digunakan metode statistik korelasi *product moment* adalah untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut merupakan kriteria interpretasi dari korelasi *product moment Pearson*.

1. 0,00 – 0,199 : korelasi sangat rendah
2. 0,20 – 0,399: korelasi rendah
3. 0,40 – 0,599: korelasi sedang
4. 0,60 – 0,799: korelasi kuat
5. 0,80 – 1,000: korelasi sangat kuat

Tabel 4 17 Uji Korelasi Pearson

	Dukungan_ Sosial	Motivasi_ Belajar	Interpretasi
Dukungan_ Sosial Pearson Correlation	1	.367**	Terdapat korelasi rendah dan signifikan
Sig. (2-tailed)		.000	
N	200	200	
Motivasi_ Belajar Pearson Correlation	.367**	1	
Sig. (2-tailed)	.000		
N	200	200	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Interpretasi *output* korelasi Pearson pada SPSS dilihat melalui nilai *pearson correlation* dan sig. 2 tailed. Berdasarkan *output* di atas, diperoleh angka koefisien sebesar 0,367**. Hal ini memiliki arti bahwa tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,367 atau bisa dikatakan hubungan sedang.

Tanda bintang (**) memiliki arti bahwa korelasi bernilai signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 1% atau 0,01. Angka koefisien korelasi berdasarkan *output* di atas adalah bernilai positif, yakni 0,367 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peningkatan dukungan sosial akan diikuti oleh peningkatan nilai motivasi belajar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan memperoleh nilai korelasi *product moment pearson* dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh seorang siswa, maka siswa tersebut akan semakin termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima. Hal ini dapat diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati, Dio, dan Diana (2017) yang menjelaskan terdapat hubungan positif diantara dukungan sosial dari teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada programi sekolah 5 hari SMA Negerii 5 Semarang. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Puteri dan Dewi (2021), menyatakan bahwa adanya kontrol diri dan dukungan sosial merupakan dua variabel yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk

meningkatkan motivasi belajar, dimana terdapat hubungan anatar kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa sebesar 25,5 %

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji asumsi yang dilakukan, penelitian ini memiliki distribusi data yang normal dengan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis menggunakan uji nonparametrik teknik korelasi *product moment Pearson*. Penelitian ini menjawab hipotesis yakni terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa di SMPN 2 Jayapura. Hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh seorang siswa, maka siswa tersebut akan semakin termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peningkatan dukungan sosial akan diikuti oleh peningkatan nilai motivasi belajar. Begitu pula sebaliknya, jika terdapat penurunan dukungan sosial kepada siswa memiliki hubungan yang linear terhadap penurunan motivasi belajar siswa. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, dan timbul rasa percaya diri khususnya pada siswa, dimana adanya dukungan sosial menjadikan motivasi dalam belajar (Wenger, 2020).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yakni, penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati, Dio, dan Diana (2017) dengan subjek siswa kelas X SMA Negeri 5 Semarang dengan adaptasi teori Russel dan Cutrona tentang

Teori Dukungan Sosial menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Semarang. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial merupakan perasaan dihargai, dicintai, dan diakui keberadaannya dalam sebuah kelompok serta adanya bantuan yang diterima individu.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Puteri dan Dewi (2021), menyatakan bahwa adanya kontrol diri dan dukungan sosial merupakan dua variabel yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar, dimana terdapat hubungan anatar kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa. Dukungan sosial memberikan sumbangsi yang cukup besar pada motivasi belajar mahasiswa. Dukungan sosial dengan motivasi belajar, berhubungan dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua. Dukungan yang diberikan orang tua seperti bimbingan, perhatian, dan kasih sayang akan membuat individu memiliki semangat dalam melakukan segala aktivitas.

Penelitian selanjutnya oleh Alfaruqy dkk (2023) dengan subjek siswa kelas 7 SMPN 1 dengan adaptasi teori Sadirman (2019) tentang Teori Motivasi menyatakan bahwa adanya urgensi peran keluarga dalam mendukung keberhasilan siswa di sekolah. Keluarga, khususnya orangtua, perlu menjadi lingkungan sosial yang subur berupa unconditional positive regard guna menempa ketangguhan siswa demi menumbuhkembangkan motivasi belajar.

Oleh karena itu, pihak sekolah dan keluarga perlu saling mendukung satu sama lain.

Seorang siswa yang memiliki harapan dan cita-cita masa depan (motivasi belajar), akan terbuka dan aktif untuk menggali informasi serta saran dari orang lain (dukungan sosialnya). Lingkungan kondusif menjadi salah satu ciri motivasi belajar, Seorang siswa dalam menciptakan lingkungan kondusif membutuhkan dorongan dari sosial yang menerimanya (Andicondro, 2015). Pengaruh lingkungan juga berdampak pada pertumbuhan individu dimana lingkungan yang baik akan membuat siswa dapat memaksimalkan hasil pencapaian melalui motivasi belajar yang tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait jumlah variabel yang digunakan yakni pada penelitian ini hanya menggunakan variabel dukungan sosial dan motivasi belajar di SMPN 2 Jayapura. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas aspek penelitian yakni variabel lainnya yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa atau dapat menggunakan tempat lain sebagai objek penelitian. Adapun penelitian hanya membahas mengenai uji korelasi yang terjadi diantara kedua variabel. Kemudian penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 200 responden dari siswa-siswi kelas VIII. Harapannya penelitian selanjutnya dapat memberikan bentuk intervensi lainnya yang dapat dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, keterbatasan di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian jarak jauh mengenai hubungan dukungan sosial dan motivasi belajar siswa SMPN 2 perlu diinterpretasikan dengan hati-hati. Meskipun penelitian jarak jauh

menawarkan fleksibilitas dan efisiensi, penting untuk mempertimbangkan kelemahannya dan menggabungkan dengan metode penelitian lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA